

ABSTRACT

Background : *Pterygium is a fibrovascular overgrowth of subconjunctival tissue, triangular in shape and extending to the cornea. Pterygium has several excision procedures, one of which is Conjunctival autograft technique and Amniotic membrane grafting. Both have differences in recurrence rates of the pterygium.*

Objective : *To determine the prevalence of recurrent pterygium in outpatients diagnosed with pterygium at the eye clinic at H.Abdul Manap Hospital, Jambi City in 2021 – 2024.*

Method : *This research used a descriptive analytical method and a cross sectional approach using secondary data. The total sample size was 126 medical records that met the inclusion criteria using the total sampling method.*

Results : *This research was taken from 126 samples, and the results indicated that, based on the frequency of recurrent events, 8 patients out of the 126 experienced a recurrence (6.3%). Based on the excision technique with the incidence of recurrent pterygium, the results obtained were that 6 out of 104 patients using the CAG excision technique (5.77%) and 2 out of 22 patients using the AMT excision technique (9.09%) experienced recurrence. Based on the duration of recurrence, the highest results were observed in the first year after surgery, with a total of 3 patients (2. 4%).*

Conclusion : *The majority of patients with pterygium who have undergone surgical intervention do not experience recurrence of the condition. Recurrence is predominantly observed in cases that utilize the amniotic membrane transplantation (AMT) excision technique, with the highest incidence of recurrence occurring within the first year post-surgery.*

Keyword : *Pterygium, Excision Technique, Recurrence.*

ABSTRAK

Latar belakang : Pterigium merupakan pertumbuhan berlebihan fibrovaskular dari jaringan subkonjungtiva, berbentuk segitiga dan melebar ke kornea. Pterigium memiliki beberapa tindakan eksisi salah satunya *Conjunctival autograft technique and Amniotic membrane grafting*. Keduanya memiliki perbedaan dalam tingkatan rekurensi

Tujuan : Untuk mengetahui prevalensi pterigium rekuren pada pasien rawat jalan yang terdiagnosis pterigium di poli mata RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi tahun 2021 – 2024.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif analitik dan pendekatan cross sectional menggunakan data sekunder. Jumlah sampel yaitu *total sampling* sebanyak 126 sampel rekam medis yang telah memenuhi kriteria inklusi.

Hasil : Penelitian ini diambil dari 126 sampel dan didapatkan hasil, yaitu berdasarkan angka kejadian rekuren didapatkan hasil bahwa 8 pasien dari 126 pasien mengalami rekurensi (6,3%). Berdasarkan teknik eksisi dengan angka kejadian pterigium rekuren didapatkan hasil, 6 dari 104 pasien menggunakan teknik eksisi CAG (5,77%) dan 2 dari 22 pasien menggunakan teknik eksisi AMT (9,09%) mengalami rekurensi. Berdasarkan lama rekurensi didapatkan hasil terbanyak, yaitu 1 tahun pertama pasca operasi yang berjumlah 3 pasien (2,4%).

Kesimpulan : Sebagian besar pasien pterigium yang telah menjalani tindakan operasi tidak mengalami rekurensi. Mayoritas kasus rekurensi terjadi pada teknik eksisi *amniotic membrane transplantation* (AMT), dengan waktu rekurensi yang paling sering terjadi dalam tahun pertama setelah tindakan operasi.

Kata Kunci : Pterigium, Teknik Eksisi, Rekurensi